

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran dan pembelajaran merupakan proses membuat seseorang yang belum tahu menjadi tahu akan suatu permasalahan. Keduanya adalah proses utama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran sendiri ditekankan oleh Allah dalam firman-Nya dalam surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

Perintah “Iqra” atau yang berarti “Bacalah” kepada Nabi Muhammad Saw pada saat menerima wahyu yang pertama merupakan salah satu isyarat kepada umat manusia untuk selalu membaca sebagai awal mula proses belajar untuk dapat menjalani kehidupan di muka bumi ini.¹

Mengenai kewajiban belajar bagi manusia pun sebenarnya sudah diisyaratkan pada saat awal mula penciptaan Nabi Adam, yaitu pada saat Allah SWT mengajari Nabi Adam dengan nama-nama (benda-benda) yang tidak diketahui sebelumnya, seperti yang terungkap dari Surah Al-Baqarah ayat 31:²

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
٣١

¹ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 36.

² *Ibid.*, h. 36.

Salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah melalui penggunaan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah yang dapat ditemukan saat kita menempuh pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan penerapan Kurikulum 2013 yaitu digunakannya pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.³

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Rosmaini Sembiring dan Mukhtar dalam *Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika* (2014) siswa SMA, khususnya pada kelas-kelas Peminatan MIPA siswa diharapkan telah memiliki sejumlah kemampuan dalam mengaplikasikan konsep-konsep matematika ke dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pemecahan masalah. Namun pada kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang belum dapat menguasai secara optimal kompetensi-kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika.⁴ Permasalahan ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan ketika menyelesaikan masalah matematika.

Sedangkan Ghaida dalam penelitiannya tentang *Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* (2015) menuliskan bahwa: (1) Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 164.

⁴ Rosmaini Sembiring dan Mukhtar, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika* (Jurnal Teknologi Pendidikan: Vol. 7, No. 1, 2014), h. 59. Tersedia di <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/view/2023/1699>. Diakses tanggal 11/08/2018.

pengajaran matematika; (2) Pemecahan masalah yang meliputi metode, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika; serta (3) Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.⁵ Hal ini membuat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan dan peningkatan prestasi belajar pada berbagai level pendidikan.

Salah satu materi matematika tingkat SMA sederajat yang mampu mengukur kemampuan pemecahan masalah secara kompleks yaitu materi program linier. Syarifudin dalam bukunya *Inti Sari Matematika untuk SMA* menjabarkan program linier sebagai salah satu bagian matematika yang dapat menjelaskan pemecahan masalah dengan penerapan model matematika yang terdiri atas pertidaksamaan linier yang memiliki banyak penyelesaian sehingga didapat penyelesaian yang optimal.⁶

Sisi lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang perlu mendapat perhatian adalah perbedaan individu, salah satunya adalah perbedaan gaya belajar siswa. Pada dasarnya kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan adapula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

⁵Ghaida Awaliyah, *Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 75. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/22830/1/1401411043.pdf>. Diakses tanggal 20/09/2018.

⁶Syarifudin, *Inti Sari Matematika untuk SMA*, (Jakarta: Scientific Press, 2008), h. 289.

Hal ini secara langsung penulis temukan ketika melaksanakan praktek mengajar di salah satu sekolah menengah pertama. Pada saat itu, salah satu siswa bercerita tentang kesulitannya untuk duduk diam dan tenang dalam waktu yang lama ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Siswa tersebut mengatakan bahwa cukup sulit untuk memusatkan perhatian dan fokusnya dalam posisi duduk tenang saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa ini cenderung banyak beraktifitas sendiri. Sedangkan, siswa lainnya dapat mengikuti pelajaran dengan cukup baik.

Hasil wawancara penulis dengan guru matematika kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara yang juga merupakan sekolah penulis, diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan masih metode konvensional dan terkadang menggunakan variasi. Hal ini dikarenakan, terdapat perbedaan minat siswa ketika diberikan metode pembelajaran konvensional dengan metode yang diberikan variasi. Lebih jauhnya, beliau menjelaskan ada kelas yang lebih aktif ketika guru banyak bercerita atau memberikan selingan dengan permainan dan ada kelas yang lebih aktif ketika guru langsung memberikan penjelasan materi secara langsung baik lisan di depan kelas maupun tulisan di papan tulis. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan antarindividu siswa kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara, salah satunya adalah gaya belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berkaca pada hasil penelitian Aswar Anas dan Nilam Permatasari Munir dalam *Pengaruh Gaya Belajar VAK Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil

belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar, dimana siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan memiliki hasil belajar matematika yang lebih bagus dibandingkan dengan gaya belajar visual maupun kinestetik, namun perbedaan antara gaya belajar auditorial dan visual cenderung sedikit sehingga perbedaan hasil belajarnya hampir sama.⁷

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Santi Widyawati dalam *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika* (2016) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki prestasi belajar yang sama dengan mahasiswa dengan gaya belajar auditorial, sedangkan keduanya memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik.⁸

Hal ini bisa dikatakan wajar karena masih banyak guru mata pelajaran matematika yang cenderung menggunakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan aspek visual dan audio. Sehingga, umumnya hal ini berimbas pada kurangnya perhatian terhadap peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Namun, tidak jarang ditemukan peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar yang lebih baik dibanding kedua gaya belajar lainnya.

⁷Aswar Anas dan Nilam Permatasari Munir, *Pengaruh Gaya Belajar VAK Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* (Prosiding Seminar Nasional: Vol. 02 No. 1, 2016. ISSN 2443-1109), h. 238. Tersedia di <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceding/article/view/392/352>. Diakses tanggal 28/08/2018.

⁸Santi Widyawati, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (IAIM NU) Metro* (Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika: Vol. 7 No.1, 2016), h. 113-114. Tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/135>. Diakses tanggal 05/08/2018.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa adanya hasil penelitian yang menyatakan siswa dengan kecenderungan gaya belajar audio dan visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran matematika dan adanya pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap hasil belajar matematika maka penulis menganggap perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Audio dan Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar audio terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian pada judul di atas, maka akan penulis paparkan penegasan istilah yang terdapat pada judul di atas.

- a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang untuk untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.⁹ Kemampuan pemecahan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu kemampuan Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mengerjakan soal-soal pemecahan masalah yang termuat dalam materi Program Linier.

b. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kombinasi dari menyerap, mengatur dan mengolah informasi.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan konsep Gaya Belajar yang dijabarkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2003) yang semula dikembangkan oleh Rita Dunn dan Kenneth Dunn (1978) yang terdiri dari gaya belajar V-A-K (visual, audio dan kinestetik) dengan menekankan penelitian pada kecenderungan gaya belajar audio dan visual saja.

1) Gaya Belajar Audio

Gaya Belajar Audio adalah suatu gaya belajar yang lebih memudahkan seseorang memahami sesuatu melalui apa yang mereka dengar.¹¹

⁹Ghaida Awaliyah, *Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah...*, h. 41-42.

¹⁰ Nila Purnamawati dan Widiani Seitono, *Temukan Bakat Anak Anda* (Jakarta: Panda Media, 2014), h. 63.

¹¹ Ucu Sulastris dan Wahyudi, *Super Teaching: Trik dan Tips Menjadi Guru yang Mampu Menggali Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), h. 59.

2) Gaya Belajar Visual

Gaya Belajar Visual adalah suatu gaya belajar yang lebih memudahkan seseorang memahami sesuatu melalui apa yang mereka lihat.¹²

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Penelitian ini dilaksanakan dengan menekankan pada kemampuan pemecahan masalah matematika dalam materi Program Linier yang sudah dijelaskan oleh guru serta kecenderungan gaya belajar audio dan visual.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang ingin mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar audio terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi Program Linier dan pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi Program Linier, Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹² *Ibid.*, h. 58.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar audio terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Alasan Memilih Judul

1. Adanya perbedaan individu salah satunya perbedaan gaya belajar siswa. Sehingga, banyak ditemukan hasil belajar siswa yang tidak merata dalam satu sekolah bahkan satu kelas.
2. Adanya anggapan dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar audio dan gaya belajar visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam pelajaran matematika.
3. Adanya pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian, dimana kemampuan pemecahan masalah sendiri merupakan merupakan kemampuan dasar dan tujuan umum pengajaran matematika.
4. Adanya penelitian yang menyatakan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

5. Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang membahas tentang Pengaruh Gaya Belajar Audio dan Visual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa Kelas XI Peminatan MIPAdi lokasi dan ruang lingkup yang sama.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai motivasi bagi siswa untuk lebih giat menggali ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika setelah mengetahui kecenderungan gaya belajarnya.
2. Sebagai motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika untuk mendukung peningkatan hasil belajarnya.
3. Sebagai motivasi bagi guru untuk lebih giat menggali ilmu dan informasi serta mengeksplorasi lebih banyak model dan metode pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar-mengajar khususnya dalam mata pelajaran matematika setelah mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa.
4. Sebagai motivasi bagi guru untuk mendukung dan menambah wawasan guna membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
5. Sebagai salah satu alternatif baik bagi penulis sebagai calon guru maupun bagi guru matematika MAN Barito Utara dalam memilih model dan

metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah pernah dibahas sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Widyawati yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (IAIM NU) Metro*”. Metode penelitian ini adalah kausal komparatif dengan teknik sampling acak kelas dan analisis data yang digunakan ANAVA satu jalan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Maarif Nahdatul Ulama Metro. Lebih lanjut setelah dilakukan uji lanjut menggunakan metode Scheefe’ diperoleh temuan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki prestasi belajar yang sama dengan mahasiswa dengan gaya belajar auditorial, sedangkan kedua tipe gaya belajar tersebut memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik.¹³

¹³ Santi Widyawati, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar...*, h. 107-108.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aswar Anas dan Nilam Permatasari Munir yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar VAK terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”. Metode penelitian ini adalah *ex-post facto* bersifat kausalitas dengan teknik sampling *disproporsionate stratified random* dan analisis data yang digunakan analisis regresi. Hasil Penelitian yang dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata siswa memiliki gaya belajar siswa cenderung visual dan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang; dan (2) Ada pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar matematika siswa.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmawati yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar dan Perhatian Siswa terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika*”. Penelitian termasuk jenis penelitian kuantitatif tanpa menggunakan teknik sampling karena sampel yang digunakan adalah sampel populasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian yang berlangsung pada siswa kelas V SDN Soropadan no. 108 Surakarta ini menyatakan bahwa: (1) gaya belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika; (2) perhatian siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika; dan (3) gaya belajar dan

¹⁴ Aswar Anas dan Nilam Permatasari Munir, *Pengaruh Gaya Belajar VAK...*, h. 233.

perhatian siswa berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika.¹⁵

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling dan analisis data yang digunakan serta fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika hanya pada gaya belajar Visual dan Audio dengan pertimbangan yang disebutkan dalam latar belakang. Oleh karena itu, teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian pengaruh gaya belajar sebagai variabel bebas ini dilaksanakan terpisah yang dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

¹⁵Fitria Rahmawati, *Pengaruh Gaya Belajar dan Perhatian Siswa terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 5. Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/43154/3/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses tanggal 20/09/2018.

BAB II: Landasan teori yang menguraikan tentang Masalah Matematika, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Pengertian Gaya Belajar yang mencakup Gaya Belajar Audio dan Gaya Belajar Visual, serta Program Linier.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi data gambaran umum lokasi penelitian, laporan pelaksanaan penelitian, penyajian data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, yang berisi simpulan dan saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

